

Penentuan Agribisnis Unggulan Komoditi Pertanian Berdasarkan Nilai Produksi di Kabupaten Kerinci

Silvia Rahayu

STIE Sakti Alam Kerinci

Jln. Jend Sudirman No. 89 , Kota Sungai Penuh 37111, Indonesia

Correspondence email: silviarhy1038@gmail.com

Abstrak. Agribisnis hingga kini masih memiliki peranan yang strategis dalam perekonomian Kabupaten Kerinci, karena sebagian besar penduduk Kabupaten Kerinci menggantungkan kehidupannya dari sektor agribisnis. Peran strategis agribisnis dalam perekonomian Kabupaten Kerinci antara lain : penyedia pangan bagi penduduk Indonesia, penghasil devisa negara melalui ekspor, penyedia bahan baku industri, peningkatan kesempatan kerja dan usaha, peningkatan pendapatan daerah, pengentasan kemiskinan dan pendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya. Pada kenyataannya, terdapat beberapa komoditi agribisnis yang dengan nilai produksi cukup besar di Kabupaten Kerinci. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menganalisis macam-macam komoditi pertanian unggulan, dan (2). Mengkaji struktur pertumbuhan komoditi pertanian di Kabupaten Kerinci. Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu gambaran mengenai sasaran. Maksudnya adalah penulis ingin menganalisis macam-macam komoditi agribisnis unggulan dengan metode *Location Quotient* (Kuesion Lokasi) dan mengkaji struktur pertumbuhan komoditi agribisnis di Kabupaten Kerinci. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa : agribisnis unggulan komoditi pertanian Kabupaten Kerinci periode 2012-2016 berdasarkan perhitungan Analisis *Location Quotient* (LQ) adalah tanaman pangan , tanaman hortikultura dan perkebunan semusim. Berdasarkan Analisis *Klassen Typologi* struktur pertumbuhan komoditi pertanian terbagi menjadi empat bagian. Komoditi maju dan berkembang cepat, di Kabupaten Kerinci adalah tanaman pangan dan tanaman hortikultura tahunan dan lainnya. Komoditi maju tetapi tertekan terdiri dari komoditi sub sektor tanaman hortikultura semusim dan perkebunan semusim. Komoditi Berkembang cepat terdiri dari komoditi Sub sektor peternakan, kehutanan dan penebangan kayu. Komoditi Relatif tertinggal terdiri dari Sub sektor jasa pertanian dan perburuan

Kata kunci : agribisnis unggulan, komoditi pertanian, LQ

Abstract. Regional development discusses very strategically in the completion of the implementation of national development. The economic development of each region through economic growth, which is at the same time an indicator, provides an overview of where regional economic development in a given period has resulted in an increase in income for the community which increases per capita income. Agribusiness still has a bigger role in Kerinci Regency, because most of the population of Kerinci Regency supports their lives from the agribusiness sector. The strategic role of agribusiness in the economy of Kerinci Regency includes: food providers for the population of Indonesia, foreign exchange earners through exports, providers of industrial raw materials, increased employment and business opportunities, increased regional income, poverty alleviation and drivers of other economic sectors. In fact, a large number of agribusinesses have considerable production value in Kerinci Regency. This study aimed was to: (1) Analyze the types of superior agricultural commodities, and (2). Review the growth structure of agricultural commodities in Kerinci Regency. The design of this study used descriptive research methods that were descriptions of goals. The aim was that the author wanted to analyze the types of superior agribusiness commodities with the *Location Quotient* (*Location Question*) method and examine the structure of the growth of commodity agribusiness in Kerinci Regency. Based on the results of the study, it was found that: the leading agribusiness was the superior agricultural commodity of Kerinci Regency in the period of 2012-2016 based on the calculation of *Location Quotient* (LQ) Analysis are food crops, horticulture plants and seasonal plantations. Based on *Klassen Analysis* The typology of the structure of the growth of agricultural commodities is divided into four parts. Advanced and fast developing commodities, in Kerinci Regency are annual and other food crops and horticulture plants. Advanced but depressed commodities consist of annual horticultural crops sub-sector commodities and seasonal plantations. Rapidly developing commodities consist of commodity livestock, forestry and logging sub-sectors. Relatively lagging commodities consist of agricultural services sub-sector and hunting

Keywords: leading agribusiness, agricultural commodities, LQ.

Pendahuluan

Kesejahteraan masyarakat merupakan komponen yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara. Seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat maka peningkatan taraf hidup harus selalu di upayakan. Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan komperatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan. Sektor pertanian yang menjadi penggerak utama dalam perekonomian di Kabupaten Kerinci merupakan sektor terpenting yang dapat ditingkatkan guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Kenyataan ini bisa dilihat dari besarnya kontribusi yang diberikan sektor pertanian. Sektor pertanian masih sangat dominan

terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Kerinci, dibandingkan dengan sektor lainnya yaitu sebesar 51,39 %. Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Kerinci sangat besar. Persentase angka PDRB yang tiap tahunnya meningkat pada sektor pertanian ini menunjukkan bahwa pengaruh sektor ini sangat besar dibandingkan dengan sektor lainnya. PDRB merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi didalam suatu wilayah/region pada jangka waktu tertentu. Nilai produksi merupakan hasil perkalian dari jumlah produksi dan harga pada setiap komoditi. Dengan menggunakan data nilai produksi dapat diketahui gambaran secara umum tentang produksi yang ada di Kabupaten Kerinci yang akan dibandingkan dengan nilai produksi komoditi pertanian pada tingkat Provinsi Jambi.

Data nilai produksi tingkat kabupaten dan provinsi akan digunakan sebagai dasar dalam perhitungan dengan menggunakan alat Analisis Location Quotient, yang pada nantinya akan muncul komoditi unggulan dan bukan unggulan. Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis : Komoditi agribisnis unggulan di Kabupaten Kerinci berdasarkan nilai produksi dari masing komoditi agribisnis, berdasarkan nilai produksi dari masing komoditi agribisnis meliputi : sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan dan sub sektor kehutanan dan struktur pertumbuhan komoditi agribisnis di Kabupaten Kerinci berdasarkan nilai produksi meliputi : komoditi maju tetapi tertekan, komoditi berkembang cepat dan komoditi relatif tertinggal

Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu gambaran mengenai sasaran. Maksudnya adalah penulis ingin menganalisis macam-macam komoditi agribisnis unggulan dengan metode *Location Quotient* (Kuesioner Lokasi) dan mengkaji struktur pertumbuhan komoditi agribisnis di Kabupaten Kerinci. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu nilai produksi berbagai komoditi agribisnis Kabupaten Kerinci untuk 5 tahun terakhir (2012-2016). Dalam penelitian ini ada beberapa sub sektor agribisnis yang dibutuhkan meliputi : sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan dan sub sektor kehutanan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kerinci, Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Kerinci, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian antara lain majalah, buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, internet, serta studi pustaka. Dalam melakukan penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi data sekunder. Dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan serta menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan data Nilai Produksi Komoditi Agribisnis Kabupaten Kerinci Tahun 2017 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kerinci.

Data yang telah dikumpulkan diteliti dan dianalisis dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut:

1. *Location Quotient*, disuatu daerah terhadap peranan suatu sektor/industri tersebut secara nasional atau di suatu kabupaten terhadap peranan suatu sektor/industri secara regional atau tingkat provinsi Untuk mengetahui komoditi unggulan pertanian daerah Kabupaten Kerinci berdasarkan yang mengacu pada formulasi Bendavid (2001) dengan persamaan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{P_{ij} / P_j}{P_{ir} / P_r}$$

Keterangan : P_{ij} = Nilai produksi komoditi pertanian i pada wilayah kabupaten; P_j = Nilai total produksi komoditi pertanian kabupaten; P_{ir} = Nilai produksi komoditi pertanian i pada wilayah provinsi; P_r = Nilai total produksi komoditi pertanian provinsi

Kriteria pengukuran nilai LQ yang dihasilkan sebagai berikut:

- a. Bila $LQ > 1$ berarti komoditi tersebut menjadi basis atau merupakan komoditi unggulan, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan diwilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat di ekspor keluar wilayah.
- b. Bila $LQ < 1$ berarti komoditi tersebut tergolong non basis, tidak memiliki keunggulan, produksi komoditi tersebut disuatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar. Bila $LQ = 1$ berarti komoditi tersebut tergolong non basis, tidak memiliki keunggulan, produksi dari komoditi tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk di ekspor.

Alat analisis *Location Quotient* adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri

2. Analisis menurut Klassen Typologi, analisis Klassen Typologi menggambarkan pola dan struktur pertumbuhan produksi komoditi pertanian yang dibedakan menjadi empat bagian yaitu komoditi maju dan tumbuh cepat, komoditi maju tetapi tertekan, komoditi berkembang dengan cepat dan komoditi yang relatif tertinggal. Analisis ini bersifat dinamis karena sangat bergantung pada perkembangan kegiatan pembangunan pada kabupaten dan kota yang bersangkutan (Sjafrizal, 2008). Penggunaan dan interpretasi alat analisis Klassen Typologi dapat dilihat berikut.

Tabel 1
Tipologi Pertumbuhan Produksi Komoditi menurut Kelas

Kontribusi Laju Pertumbuhan	$y_{ik} > y_i$	$y_{ik} < y_i$
$r_{ik} > r_i$	Komoditi maju dan tumbuh cepat	Komoditi berkembang cepat
$r_{ik} < r_i$	Komoditi maju dan tumbuh lambat	Komoditi relatif tertinggal

Sumber : Sjafrizal, 2008

Keterangan: rik = Laju pertumbuhan nilai produksi komoditi pertanian i di tingkat kabupaten; ri = Laju pertumbuhan nilai produksi komoditi pertanian i di tingkat provinsi; yik = Kontribusi komoditi pertanian i terhadap total nilai produksi tingkat kabupaten; yi = Kontribusi komoditi pertanian i terhadap total nilai produksi tingkat provinsi

Laju pertumbuhan nilai produksi komoditi i di tingkat kabupaten (rik) dan tingkat provinsi (ri), serta kontribusi komoditi terhadap nilai total produksi di tingkat kabupaten (yik) dan kontribusi komoditi terhadap nilai total produksi di tingkat provinsi (yi) dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$rik = \frac{P_{ikt} - P_{iko}}{P_{iko}} \times 100\%, ri = \frac{P_{it} - P_{io}}{P_{io}} \times 100\%$$

$$Y_{ik} = \frac{P_{ik}}{P_{ik}} \times 100\%, ri = \frac{P_i}{P_t} \times 100\%$$

Dimana : Pikt = Nilai produksi komoditi i tingkat kabupaten pada tahun ke t; Piko = Nilai produksi komoditi i tingkat kabupaten pada awal tahun; Pit = Nilai produksi komoditi i tingkat provinsi pada tahun ke t; Pio = Nilai produksi komoditi i tingkat provinsi pada awal tahun; Pik = Nilai produksi komoditi i tingkat kabupaten; Ptk = Total nilai produksi tingkat kabupaten; Pi = Nilai produksi komoditi i tingkat provinsi; Pt = Total nilai produksi tingkat provinsi

Hasil

Analisis *Location Quotient* merupakan perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri disuatu daerah terhadap peranan suatu sektor/industri tersebut secara nasional atau di suatu kabupaten terhadap peranan suatu sektor/industri secara regional atau tingkat provinsi. Jumlah produksi yang besar di suatu Kabupaten bukan merupakan faktor utama menjadi komoditi unggulan jika dianalisis menggunakan metode LQ jika ternyata dibandingkan dengan tingkat provinsi nilainya kurang dari 1. Dengan analisis ini dapat diketahui komoditi-komoditi yang unggul dan tidak.

Apabila koefisien LQ > 1 berarti komoditi tersebut menjadi basis atau merupakan komoditi unggulan di Kabupaten Kerinci, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan diwilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat di ekspor keluar wilayah. Bila LQ < 1 berarti komoditi tersebut tergolong non basis, tidak unggul di Kabupaten Kerinci atau menjadi unggulan di Kabupaten lain di Provinsi Jambi atau produksi komoditi tersebut disuatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar. Bila LQ = 1 berarti komoditi tersebut tergolong non basis, tidak memiliki keunggulan, produksi dari komoditi tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk di ekspor. Berdasarkan analisis dibawah ini dari sektor pertanian Sub sektor yang tergolong unggulan adalah Sub sektor tanaman pangan dengan nilai rata-rata koefisien Berikut ini merupakan hasil perhitungan Location Quotient Komoditi Pertanian di Kabupaten Kerinci.

Tabel 2
Hasil Perhitungan Location Quotient Komoditi Pertanian di Kabupaten Kerinci

Pernyataan	Rata-Rata	Persentase (%)	Kriteria
a. Prestasi kerja			
1. Hasil pekerjaan yang dicapai selalu sesuai dengan target yang ditetapkan	3.71	74.26	Baik
2. Hasil pekerjaan yang dicapai mampu memberikan kepuasan pada instansi	3.57	71.47	Baik
b. Tanggung Jawab			
1. Pegawai bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan	3.71	74.11	Baik
2. Dalam bekerja pegawai selalu melaksanakannya dan selesai tepat waktu sesuai rencana dan hasilnya baik	3.67	73.49	Baik
c. Kesetiaan			
1. Pegawai merasa bertanggung jawab penuh atas pekerjaan yang diberikan oleh pimpinan	3.86	77.21	Baik
d. Kerjasama			
1. Pegawai mampu bekerja sama dalam melakukan pekerjaan.	3.43	68.68	Kurang Baik
e. Prakarsa			
1. Para pegawai mempunyai inisiatif yang baik untuk memajukan pekerjaan.	3.72	74.42	Baik
2. Para pegawai mempunyai ide-ide dan saran yang baik untuk instansi	3.64	72.71	Baik
f. Ketaatan			
1. Pegawai selalu taat terhadap peraturan-peraturan kantor	3.64	72.87	Baik
g. Kejujuran			
1. Pegawai tidak pernah berbohong atas capaian kerjanya	3.57	71.47	Baik
2. Pegawai membuat laporan kerja sesuai dengan hasil kerja yang ada	3.64	72.71	Baik
Rata-rata Keseluruhan	3.65	73.04	Kinerja Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa Berdasarkan uji statistik T-tes (one-sample Siatistic) diperoleh kesimpulan bahwa jika nilai t hitung positif maka komoditi tersebut dikatakan unggul. Berdasarkan uji statistik tersebut berikut ini merupakan Sub sektor yang tergolong unggul adalah Sub sektor Tanaman Pangan Tanaman Hortikultura semusim dan Perkebunan semusim. Komoditi yang tergolong unggulan terdiri dari padi sawah, kentang, kubis, cabai besar, tomat, bawang merah dan berbagai jebis buah-buahan. Berdasarkan buku "Profil Kabupaten Kerinci" terdapat komoditi dari sektor pertanian yang tergolong menjadi produk unggulan, produk andalan dan produk potensial. Produk unggulan merupakan produk yang mempunyai keunggulan baik dari sisi produksinya, kontinuitas dan daya saing sehingga diterima masyarakat dan dapat menarik investror, pada kategori ini terdapat komoditi padi, kentang dan kubis. Produk andalan adalah produk yang dapat diandalkan pada daerah tertentu karena banyak diusahakan oleh masyarakat setempat dan mempunyai prospek pasar yang cerah, yang termasuk dalam katagori ini adalah ikan nila dan mas. Produk potensial adalah yang mempunyai peluang untuk dikembangkan dengan meningkatkan produksi dan daya saing yaitu kulit manis dan kopi. Sedangkan berdasarkan analisis *Location Quontient dan* uji statistik T-tes (one-sample Siatistic) diperoleh kesimpulan Sub sektor yang tergolong unggul adalah Sub sektor Tanaman Pangan, tanaman hortikultura semusim dan perkebunan.

Perbedaan hasil tersebut terletak dalam metodologi penelitian yang digunakan. Pada buku "Profil Kabupaten Kerinci" Analisis data yang digunakan untuk mendapatkan komoditi-komoditi tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT sehingga diperoleh potensi yang layak digunakan, analisis saling keterkaitan industri berdasarkan Sumberdaya dan persaingan, Analisis Potensial dan peluang bisnis sebagai pengembangan profil Kabupaten Kerinci. Sedangkan pada penelitian ini data yang digunakan adalah data nilai produksi dan alat analisis yang digunakan adalah Location Quontient, uji statistik T-tes (one-sample Siatistic) dan Klassen Typologi. Terdapat komoditi yang sama- sama unggul jika dilakukan pendekatan masing-masing misalnya komoditi padi sawah dan kentang, hal ini dapat disimpulkan bahwa komoditi ini tergolong unggul jika dilihat dari berbagai macam pendekatan yang berbeda. Jumlah produksi yang baik dan tinggi dari tahun ketahun, sistem pemasaran dan sarana produksi yang lancar, serta mampu bersaing dengan komoditi lainnya mendorong komoditi-komoditi tersebut tergolong unggulan jika dilihat dari berbagai sisi

Setelah mengetahui komoditi-komoditi unggulan pertanian di Kabupaten Kerinci maka selanjutnya akan mengkaji lebih lanjut struktur pertumbuhan komoditi-komoditi pertanian tersebut dengan menggunakan Analisis Klassen Typology. Analisis Klassen Typologi dapat menggambarkan pola dan struktur pertumbuhan produksi komoditi pertanian yang dibedakan menjadi empat bagian yaitu komoditi maju dan tumbuh cepat, komoditi maju tetapi tertekan, komoditi berkembang dengan cepat dan komoditi yang relatif tertinggal. Analisis ini bersifat dinamis karena sangat bergantung pada perkembangan kegiatan pembangunan pada Kabupaten dan kota yang bersangkutan (Sjafrizal, 2008). Pada tabel berikut ini merupakan hasil dari klasifikasi komoditi pertanian yang didasarkan pada perhitungan laju pertumbuhan dan kontribusi komoditi pertanian di tingkat Kabupaten dan dengan laju pertumbuhan dengan komoditi yang sama pada tingkat provinsi. Hasil Penggunaan dan interpretasi alat analisis Klassen Typologi pada komoditi-komoditi pertanian dapat dilihat dari Tabel berikut. Berdasarkan Analisis Klassen Typologi pada Tabel berikut dapat diketahui struktur pertumbuhan masing-masing komoditi pertanian yang ada di Kabupaten Kerinci selama lima tahun pengamatan (tahun 2012-2016).

Tabel 3
Klasifikasi Komoditi Pertanian di Kabupaten Kerinci menurut Klassen Tipologi pada tahun 2012-2016

Kontribusi	Kontribusi kabupaten lebih besar dari kontribusi propinsi ($y_k > y_i$)	Kontribusi kabupaten lebih kecil dari kontribusi propinsi ($y_k < y_i$)
Laju Pertumbuhan Laju Pertumbuhan Kabupaten lebih besar dari pada provinsi ($r_k > r_i$)	Maju dan tumbuh cepat - Tanaman Pangan - Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	Berkembang cepat - Peternakan - Kehutanan & Penebangan Kayu - Perikanan
Laju Pertumbuhan Kabupaten lebih kecil dari pada provinsi ($r_k < r_i$)	Maju dan tumbuh lambat (tertekan) - Tanaman Hortikultura Semusi - Perkebunan Semusim	Relatif tertinggal - Jasa Pertanian dan perburuan

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Analisis Klassen Typologi di Kabupaten Kerinci yang masuk dalam katagori Maju dan tumbuh cepat adalah tanaman pangan dan tanaman hortikultura tahunan dan lainnya. Komoditi dikatakan maju dan tumbuh cepat jika memiliki kontribusi lebih besar dari Provinsi Jambi dan laju pertumbuhan lebih besar dari laju pertumbuhan provinsi.

Komoditi yang relatif maju tetapi tertekan yaitu komoditi yang relatif maju, dimana kontribusinya terhadap nilai produksi pada tingkat kabupaten lebih besar dibandingkan kontribusi komoditi tersebut pada tingkat provinsi, tetapi laju pertumbuhannya rendah dibandingkan dengan laju pertumbuhan ditingkat provinsi. Komoditi-komoditi ini pada dasarnya menurun pada awal pengamatan tetapi pada akhir tahun pengamatan rata-rata laju pertumbuhan meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Mengingat kondisi tersebut merupakan keadaan yang cukup baik

untuk lebih meningkatkan kontribusi pada tahun-tahun mendatang. Berdasarkan analisis *Klassen Typologi* yang termasuk dalam komoditi maju tetapi tertekan yaitu terdiri dari komoditi Sub sektor Tanaman Hortikultura semusim dan perkebunan semusim. Pada dasarnya komoditi- komoditi ini memberikan kontribusi yang besar terhadap pemerintah Kabupaten Kerinci tetapi memiliki laju pertumbuhan yang rendah di tingkat Kabupaten dibandingkan tingkat provinsi. Upaya yang dapat dilakukan untuk komoditi maju dan tumbuh tertekan ini adalah dengan cara menaikkan laju pertumbuhan Kabupaten terhadap tingkat provinsi yaitu dengan upaya sebagai berikut:

- a. Mengadakan Evaluasi setiap tahun terhadap program- program peningkatan sektor pertanian yang sudah dilakukan, mencari kelemahannya, misalnya program peningkatan tanaman hortikultura, penyuluhan tentang pencegahan penyakit apakah sudah efektif apa belum, sehingga diharapkan pada tahun-tahun yang akan datang bisa meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.
- b. Inovasi teknologi pertanian dari tahun-ketahun untuk membantu peningkatan produksi misalnya penggunaan peralatan pertanian, peningkatan pengetahuan petani dalam menyerap pengetahuan pertanian misalnya saat ini tanaman dan tanaman organik dari sektor pertanian menjadi menu yang dicari sebegini besar masyarakat. Untuk itu petani harus bisa atau mulai mencoba untuk melakukannya atau setidaknya mengurangi penggunaan pupuk an organik

Komoditi dikatakan berkembang cepat, yaitu komoditi yang mempunyai prospek pengembangan yang lebih baik, tetapi memiliki tingkat kontribusi yang rendah. Pada dasarnya komoditi-komoditi tersebut mempunyai laju pertumbuhan yang lebih besar ditingkat kabupaten dibandingkan provinsi, tetapi memberikan kontribusi tingkat Kabupaten lebih rendah dibandingkan dengan tingkat provinsi. Kontribusi sangat dipengaruhi oleh persaingan nilai produksi antara komoditi- komoditi dalam sektor pertanian. Berdasarkan analisis *Klassen Typologi* yang termasuk dalam komoditi berkembang cepat yaitu terdiri dari komoditi Sub sektor peternakan, kehutanan dan penebangan kayu serta perikanan. Upaya yang bisa dilakukan terhadap komoditi berkembang cepat ini adalah dengan meningkatkan kontribusi tingkat kabupaten terhadap tingkat provinsi yaitu dengan upaya sebagai berikut:

- a. Penggunaan bibit unggul untuk komoditi-komoditi peternakan sehingga komoditi-komoditi peternakan yang ada di Kabupaten Kerinci tersebut bisa bersaing dengan kualitas produk yang baik.
- b. Pada sistem pemasaran komoditi-komoditi peternakan, pemerintah harus berupaya untuk bisa memudahkan petani dalam menjual produksinya dengan cepat, sehingga tidak terjadi penumpukan produksi. misalnya pendirian pasar hewan.

Komoditi relatif tertinggal yaitu komoditi yang pertumbuhan dan kontribusinya terhadap nilai produksi masih kurang dibandingkan tingkat provinsi, sehingga mengakibatkan Kontribusi kabupaten lebih kecil dari kontribusi provinsi dan laju pertumbuhan Kabupaten lebih kecil dari pada provinsi. Peran pemerintah dan dinas terkait harus lebih dominan terhadap komoditi yang relative tertinggal ini, baik dengan cara penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan petani maupun penyerapan teknologi baru Berdasarkan analisis *Klassen Typologi* yang termasuk dalam komoditi Relatif tertinggal yaitu terdiri dari jasa pertanian dan perburuan. Jumlah dari komoditi yang relatif tertinggal paling banyak jika dibandingkan dengan jenis komoditi maju tumbuh cepat, maju tetapi tertekan dan komoditi berkembang. Hal ini memberikan gambaran tersendiri tentang sektor pertanian secara keseluruhan yang banyak memberikan kontribusi PDRB di Kabupaten Kerinci tetapi pada kenyataannya masih banyak komoditi yang relatif tertinggal. Upaya yang bisa dilakukan untuk mendorong komoditi-komoditi tersebut menjadi komoditi yang maju dan tumbuh cepat adalah:

- a. Membantu sarana dan prasarana yang dibutuhkan salah satunya adalah pemberian bantuan alat pertanian yang lebih maju dan modern, misalnya saat ini waktu musim penghujan tiba petani memerlukan alat pengering gabah, sehingga gabah tidak tumbuh karena udara yang lembab yang pada akhirnya dapat menurunkan harga gabah
- b. Tidak melakukan impor komoditi-komoditi pertanian misalnya beras, jagung, kedelai, susu, daging sapi yang pada akhirnya dapat menurunkan harga komoditi-komoditi pertanian dalam negeri
- c. Menjalin kemitraan dengan pengusaha atau industri rumah tangga yang memakai bahan baku komoditi-komoditi pertanian sehingga memudahkan petani untuk memasarkannya dan meningkatkan jasa di bidang pertanian.

Simpulan

Berdasarkan hasil Analisis *Location Quotient* terdapat sub sektor yang tergolong unggulan secara keseluruhan yaitu Sub sektor tanaman pangan, tanaman hortikultura semusim dan tanaman perkebunan semusim. Secara keseluruhan komoditi-komoditi yang tergolong unggulan dari semua Sub sektor dalam Sektor pertanian adalah komoditi padi sawah, jagung, kentang, kubis, cabai besar, tomat dan berbagai jenis buah-buahan. Berdasarkan Analisis *Klassen Typologi* struktur pertumbuhan komoditi pertanian terbagi menjadi empat bagian. Berikut ini merupakan hasil dari analisis tersebut:

- Komoditi maju dan berkembang cepat, di Kabupaten Kerinci adalah tanaman pangan dan tanaman hortikultura tahunan dan lainnya
- Komoditi maju tetapi tertekan terdiri dari komoditi sub sektor tanaman hortikultura semusim dan perkebunan

semusim.

- Komoditi Berkembang cepat terdiri dari komoditi Sub sektor peternakan, kehutanan dan penebangan kayu
- Komoditi Relatif tertinggal terdiri dari Sub sektor jasa pertanian dan perburuan

Daftar Pustaka

- Arsyad, L. 2009. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keempat. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Yogyakarta.
- Bambang, S. 2004. Peran Usahatani Ternak Ruminansia dalam Pembangunan Agribisnis Berwawasan Lingkungan. *Skripsi*, Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dwijatmiko, S dan S. Surtini. 2006. Pengaruh Frekwensi Penyuluhan Terhadap Penerapan Adopsi Sapta Usaha Sapi Perah. *Jurnal Sosial Ekonomi Peternakan* Volume 2 Nomer 1. Januari 2006. Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kuncoro, M. 2000. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*, Edisi Kedua. Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. Yogyakarta.
- Marini. 2004. Analisis Unggulan Komoditi Pertanian di Kabupaten Donggala. *Tesis S-2 Program Pasca Sarjana* Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Rochmiyati, H. 2003. Analisis Unggulan Komoditi Pertanian di Kabupaten Pontianak. *Tesis S-2 Program Pasca Sarjana* Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Rusmadi, R. 2002. Analisis Sektor Unggulan Pertanian dan Sektor Lainnya di Provinsi Kalimantan Tengah. *Tesis S-2. Program Pasca Sarjana* Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Boduose Media. Padang. Sumatera Barat.
- Sukirno, S. 2005. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. Bima Grafika. Jakarta.
- Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional*. PT Bumi Aksara. Jakarta